

**PENERAPAN TEKNIK INTERPRETASI DALAM PEMBELAJARAN VOKAL
SOLO UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS BERNYANYI
SISWA NEGERI 2 BATANGAN**

Erika Armelya Angel¹, Hafid Zuhdan Bahtiar²
Progam Seni Musik Fakultas Bahasa Dan Seni
Universitas Negeri Semarang

erkrkloii@students.unnes.ac.id , hafidpsdtm@mail.unnes.ac.id

ABSTRACT

This study aims to describe the application of interpretation techniques in solo vocal lessons and to determine how these techniques can improve the singing quality of students at SMP Negeri 2 Batangan. This research was motivated by the low quality of students' singing, as evidenced by inaccurate intonation, unclear pronunciation of lyrics, and poor appreciation and expression when performing songs. This condition indicates that students do not yet understand the song's meaning deeply and are unable to convey its message effectively. Therefore, the application of interpretation techniques in solo vocal lessons is necessary to improve students' singing, both in terms of technique and expression. This study used a qualitative method with a descriptive approach. The subjects consisted of Arts and Culture teachers and students participating in solo vocal lessons at SMP Negeri 2 Batangan. Data collection techniques were conducted through observation, interviews, and documentation. Data validity was achieved through source triangulation and technical triangulation. Data analysis was conducted through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that the application of interpretation techniques involves several stages: understanding the meaning of song lyrics, practicing basic vocal techniques, experiencing the emotions and mood of the song, and practicing communicative singing expression. The application of interpretation techniques has a positive impact on students' singing quality, as demonstrated by improved pitch accuracy, articulation clarity, breath control, and the ability to accurately express songs. Furthermore, students also demonstrated increased confidence during performances. The research findings suggest that the application of interpretation techniques in solo vocal lessons can improve students' overall singing quality, both in terms of technique and expression. Therefore, interpretation techniques must be consistently applied in vocal lessons to achieve optimal results.

Keywords: *Interpretation Techniques, Solo Vocal Lessons, Singing Expression, Singing Quality.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan teknik interpretasi dalam pembelajaran vokal solo serta mengetahui bagaimana teknik tersebut dapat meningkatkan kualitas bernyanyi siswa di SMP Negeri 2 Batangan. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kualitas bernyanyi siswa yang terlihat dari kurang tepatnya intonasi, kurang jelasnya pengucapan lirik, serta rendahnya penghayatan

dan ekspresi saat membawakan lagu. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa siswa belum memahami makna lagu secara mendalam dan belum mampu menyampaikan pesan lagu dengan baik. Oleh karena itu, diperlukan penerapan teknik interpretasi dalam pembelajaran vokal solo agar siswa dapat bernyanyi dengan lebih baik, baik dari segi teknik maupun ekspresi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek penelitian terdiri atas guru Seni Budaya dan siswa yang mengikuti pembelajaran vokal solo di SMP Negeri 2 Batangan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan teknik interpretasi dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu memahami makna lirik lagu, melatih teknik dasar vokal, menghayati emosi dan suasana lagu, serta mempraktikkan ekspresi bernyanyi secara komunikatif. Penerapan teknik interpretasi memberikan dampak positif terhadap kualitas bernyanyi siswa yang ditunjukkan melalui peningkatan ketepatan nada, kejelasan artikulasi, penguasaan pernapasan, serta kemampuan mengekspresikan lagu sesuai maknanya. Selain itu, siswa juga menunjukkan peningkatan rasa percaya diri saat tampil. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan teknik interpretasi dalam pembelajaran vokal solo mampu meningkatkan kualitas bernyanyi siswa secara menyeluruh, baik dari aspek teknik maupun ekspresi. Oleh karena itu, teknik interpretasi perlu diterapkan secara konsisten dalam pembelajaran vokal untuk mencapai hasil yang optimal.

Kata Kunci: Teknik Interpretasi, Pembelajaran Vokal Solo, Ekspresi Bernyanyi, Kualitas Bernyanyi.

A. Pendahuluan

Pendidikan Musik adalah bagian dari pendidikan seni yang berfungsi sebagai sarana untuk mengembangkan potensi peserta didik secara utuh melalui pengalaman musikal yang bermakna. Musik tidak hanya dipandang sebagai keterampilan dalam menghasilkan bunyi yang indah, tetapi juga sebagai media untuk membentuk kepribadian, menumbuhkan kepekaan rasa, mengembangkan kreativitas, serta melatih kemampuan berpikir kritis dan

bekerja sama. Oleh karena itu, pendidikan musik memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk manusia yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara emosional, sosial, dan estetis. Salah satu cabang seni yang diajarkan di sekolah adalah seni musik, yang di dalamnya mencakup pembelajaran vokal, baik secara kelompok maupun individu (vokal solo). (Widowati & Handayani, 2022). Pembelajaran vokal solo menuntut peserta didik untuk mampu

mengekspresikan sebuah lagu secara utuh, mulai dari akurasi nada, ritme, artikulasi, hingga penjiwaan atau ekspresi menyatakan bahwa bernyanyi pada hakikatnya adalah proses pengungkapan perasaan dan emosi seseorang melalui suara. Demikian, keindahan sebuah nyanyian tidak hanya dinilai dari ketepatan pitch atau kejernihan nada, melainkan sangat bergantung pada ekspresi yang ditampilkan oleh penyanyi. Ekspresi bernyanyi mencakup dinamika (keras-lembut), frasing (pemenggalan kalimat), artikulasi, dan interpretasi emosional terhadap lirik lagu (Maulidia & Prafitasari, 2023)

Pembelajaran vokal perlu memperhatikan teknik vokal yang baik dan benar. Teknik vokal tersebut meliputi pernapasan, intonasi, artikulasi, frasing, dan resonansi. Namun demikian, keberhasilan dalam bernyanyi tidak hanya ditentukan oleh penguasaan teknik semata, tetapi juga oleh kemampuan siswa dalam mengekspresikan lagu yang dibawakan. Ekspresi dalam bernyanyi menjadi unsur penting karena melalui ekspresi, penyanyi mampu menyampaikan pesan, emosi, dan makna yang terkandung dalam lagu

kepada pendengar. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan ekspresi bernyanyi adalah melalui penerapan teknik interpretasi. Teknik interpretasi dalam vokal merupakan kemampuan untuk memahami, menghayati, dan menyampaikan makna lagu melalui ekspresi musikal, baik dari segi dinamika, tempo, frase, maupun emosi. Dengan teknik interpretasi, siswa tidak hanya menyanyikan lagu, tetapi juga mampu “menghidupkan” lagu tersebut (Gina dwi lestari, 2014)

Teknik interpretasi dalam bernyanyi merupakan proses memahami dan mengolah sebuah lagu secara mendalam, baik dari segi lirik, suasana, dinamika, tempo, maupun konteks penciptaan lagu tersebut. Melalui teknik interpretasi, seorang penyanyi tidak hanya menyanyikan nada, tetapi juga mampu “menghidupkan” lagu dengan penuh penghayatan. Interpretasi yang baik akan menghasilkan ekspresi yang lebih natural, sehingga pesan lagu dapat tersampaikan dengan lebih efektif kepada pendengar. (Haoxing & System, n.d.)

Interpretasi vokal termasuk dalam aspek afektif yang berkaitan dengan ekspresi emosi dalam musik

(Penciptaan & Pengkajian, 2019). Selanjutnya, dalam penelitiannya menjelaskan bahwa teknik vokal yang baik harus diimbangi dengan kemampuan interpretasi agar penyanyi mampu menyampaikan pesan lagu secara utuh. Tanpa interpretasi, nyanyian akan terdengar mekanis dan kurang bermakna. (Diva Threcia Purba et al., 2024). Penelitian di konteks pendidikan Indonesia oleh (Wafa, 2016) menekankan bahwa pembelajaran musik harus memberikan pengalaman musikal yang utuh, termasuk penghayatan terhadap lagu. Hal ini menunjukkan bahwa interpretasi merupakan bagian penting dalam pembelajaran musik di sekolah. Selain itu, penelitian oleh (Hassya & Nugroho, 2025) mengungkapkan bahwa pembelajaran musik berbasis pengalaman dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan kemampuan ekspresif mereka. Menurut (Bahtiar & Tawakhalni, 2022) Mempelajari musik adalah proses apresiasi yang panjang, teratur, dan disiplin. Selain itu, proses ini melewati beberapa tahapan. Musik bukan hanya media ekspresi dan hiburan tetapi media pendidikan. Kemudian menurut (Niwana & Bahtiar, 2024) pembelajaran seni musik di

tingkat sekolah menengah pertama memiliki peran penting dalam mengembangkan keterampilan artistik dan apresiasi budaya siswa.

Pengamatan di lapangan menunjukkan bahwa pelajaran seni budaya, khususnya seni musik belum mampu menjawab apa yang diharapkan seperti yang telah diuraikan. Pembelajaran seni masih terbatas, dan guru cenderung memfokuskan proses pembelajaran pada teori yang mudah untuk dilakukan. Contohnya peserta didik ditugaskan untuk menyanyikan sebuah lagu tanpa melihat bagaimana teknik yang benar dalam bernyanyi. Apabila hal ini terjadi maka yang dikhawatirkan pembelajaran musik hanya terbatas pada konsep hiburan semata. Sehingga mata pelajaran seni budaya akan menjadi kurang diminati siswa dan akan dikesampingkan dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya. Proses pembelajaran seni budaya di SMP Negeri 2 Batangan, tampaknya masih dapat dikategorikan belum memadai, hal ini dapat dilihat pada kemampuan bernyanyi mereka pada saat peneliti melaksanakan observasi pada proses belajar mengajar.

Hasil penelitian awal di SMP Negeri 2 Batangan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam menampilkan ekspresi ketika bernyanyi. Siswa cenderung bernyanyi secara datar, kurang menunjukkan penghayatan terhadap isi lagu, serta belum mampu menyesuaikan dinamika dan tempo sesuai suasana lagu. Kondisi ini menunjukkan bahwa aspek interpretasi belum diterapkan secara optimal dalam pembelajaran vokal solo. Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji penerapan teknik interpretasi dalam pembelajaran vokal solo sebagai upaya meningkatkan kualitas bernyanyi siswa SMP Negeri 2 Batangan.

Penelitian mengenai pembelajaran vokal telah dilakukan sebagai Upaya meningkatkan kemampuan bernyanyi peserta didik . Salah satunya penelitian yang relevan dilakukan oleh (Sulasmono, 2013) dengan judul “ Peningkatan Kemampuan Vokal Melalui Metode Solfeggio” di SMP Negeri 2 Kayen , Kabupaten Pati . Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) yang

dilaksanakan dalam dua siklus. Hasil penelitian menunjukan bahwa penerapan metode solfeggio mampu meningkatkan kemampuan vokal peserta didik, sebanyak 33 siswa (82%) mencapai kategori baik setelah penerapan metode tersebut . Temuan ini menunjukan bahwa latihan vokal yang dilakukan secara sistematis dapat meningkatkan kemampuan bernyanyi peserta didik secara signifikan.

Penelitian berikutnya dengan judul Upaya Peningkatan Efektivitas Pembelajaran Paduan Suara dengan Menggunakan Media Rekam di SMA Negeri 1 Tayu, Pati, Jawa Tengah. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas pada kegiatan ekstrakurikuler paduan suara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media rekam mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran karena siswa dapat mendengarkan kembali hasil latihan, mengevaluasi kesalahan dalam bernyanyi, serta memperbaiki ketepatan nada, tempo, dan kekompakan suara. Nilai rata-rata peserta didik meningkat dari 54,1 pada prasiklus menjadi 86 pada siklus III. Penelitian ini membuktikan bahwa media pembelajaran memiliki peran

penting dalam meningkatkan kemampuan bernyanyi peserta didik. (Wulansari et al., 2013)

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan di atas, peneliti memandang bahwa proses pembelajaran vokal di sekolah masih memerlukan perhatian, khususnya dalam penerapan teknik pembelajaran yang mampu meningkatkan kualitas bernyanyi peserta didik. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji secara lebih mendalam bagaimana proses pembelajaran vokal yang dilaksanakan di SMP Negeri 2 Batangan, serta bagaimana penerapan teknik interpretasi dalam pembelajaran tersebut untuk meningkatkan kualitas bernyanyi siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pelaksanaan pembelajaran vokal di sekolah sekaligus menjadi bahan evaluasi dan referensi dalam pengembangan pembelajaran seni musik, khususnya pada materi vokal solo.

B. Metode Penelitian

Penelitian yang berjudul “Penerapan Teknik Interpretasi dalam Pembelajaran Vokal Solo untuk Meningkatkan Kualitas Bernyanyi

Siswa SMP Negeri 2 Batangan” menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan secara mendalam proses penerapan teknik interpretasi dalam pembelajaran vokal solo serta pengaruhnya terhadap kualitas bernyanyi siswa.

Menurut (Al, 2019) Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data. Dari berbagai istilah tersebut penelitian kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna lebih ditampilkan. Landasan teori digunakan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Penelitian ini berfokus pada proses pembelajaran vokal solo yang menerapkan teknik interpretasi, meliputi pemahaman lirik, penghayatan emosi lagu, penyesuaian unsur musik, dan penyampaian ekspresi secara

komunikatif untuk meningkatkan kualitas bernyanyi siswa.

Penelitian tidak akan berjalan jika tidak ada sumber data. Menurut (Rifka Alkhilyatul Ma'rifat, I Made Suraharta, 2024) Sumber data ada dua, yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber yang memberikan data yang diteliti diberikan langsung kepada peneliti. Sumber data Primer dari penelitian ini adalah siswa kelas VII A serta guru seni budaya SMPN 2 Batangan . Peneliti memilih kelas VII A SMP Negeri 2 Batangan sebagai subjek penelitian karena kelas tersebut sedang mempelajari materi vokal solo dalam mata pelajaran Seni Budaya pada semester penelitian berlangsung. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti, siswa kelas VII A masih menunjukkan beberapa kendala dalam bernyanyi, seperti kurangnya penghayatan terhadap makna lagu, ekspresi yang belum sesuai dengan karakter lagu, artikulasi yang kurang jelas, serta rasa percaya diri yang masih rendah ketika tampil di depan kelas. Selain itu, guru Seni Budaya merekomendasikan kelas VII A karena memiliki kemampuan bernyanyi yang bervariasi, sehingga

memudahkan peneliti dalam mengamati proses pembelajaran dan perubahan kemampuan siswa setelah diterapkannya teknik interpretasi. Atas dasar pertimbangan tersebut, kelas VII A dipandang sebagai subjek yang paling sesuai untuk mencapai tujuan penelitian. Siswa sebagai sumber data akan diberi angket, sedangkan guru seni budaya akan diwawancarai. Lalu data sekunder adalah sumber yang tidak diberikan langsung dan sumber data ini guna untuk menguatkan sumber data primer. Data sekunder ini berupa dokumen, RPP, silabus, bahan ajar, program semester, program tahunan, capaian pembelajaran , instrument pembelajaran , media belajar seperti lagu maupun video Latihan vokal solo, atau arsip-arsip nilai uts dan nilai uas

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diantaranya; observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi ini dilakukan dengan cara observasi partisipasi pasif dimana peneliti akan datang langsung ke tempat sumber data yaitu di SMPN 2 Batangan, yang nantinya akan diamati tetapi tidak terlibat dalam kegiatan tersebut. Untuk itu peneliti akan melakukan pengamatan terhadap siswa saat mendengarkan lagu wajib

nasional Teknik pengumpulan data selanjutnya ialah wawancara. Terdapat tiga macam wawancara yaitu wawancara terstruktur, semi terstruktur, dan tidak terstruktur (Esterberg dalam Sugiyono, 2016). Peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur karena agar peneliti lebih bebas dalam melakukan wawancara agar permasalahan timbul lebih terbuka dan pihak sumber data dapat dimintai pendapat. Untuk mendapatkan data dari beberapa narasumber guru seni budaya Adri setyani S.Pd. yang dapat dipadukan dengan memberikan angket terhadap siswa kelas VII SMPN 2 Batangan . Teknik pengumpulan data yang ketiga ialah dokumentasi, menurut (Ardiansyah et al., 2023) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dimana dokumen berbentuk tulisan, gambar, ataupun karya. Dokumentasi ini berupa foto hasil observasi dan wawancara serta foto hasil pembelajaran , foto lomba vokal solo , foto dengan guru seni budaya . Analisis merupakan proses pencarian dan penyusunan data yang dilakukan secara sistematis dari data yang di peroleh wawancara, catatan lapangan, dan bahan- bahan lain, sehingga mudah untuk dipahami

kemudian dibagikan ke orang lain (Rozali, 2022). Dalam penelitian ini terdapat tiga tahapan yaitu Reduksi, Menyajikan data, dan kesimpulan. Reduksi ialah proses merangkum, memilah hal-hal pokok, memfokuskan terhadap hal-hal penting, kemudian mencari dan membuang hal yang tidak diperlukan

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan Penerapan Teknik Interpretasi dalam Pembelajaran Vokal Solo

Berdasarkan hasil penelitian , wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan di SMP Negeri 2 Batangan, diketahui bahwa penerapan teknik interpretasi dalam pembelajaran vokal solo dilakukan secara bertahap oleh guru Seni Budaya. Pembelajaran tidak hanya berfokus pada ketepatan nada dan hafalan lirik, tetapi juga diarahkan pada kemampuan siswa memahami makna lagu, menghayati emosi, serta mengekspresikan isi lagu secara komunikatif. Proses pembelajaran tersebut sejalan dengan teori interpretasi lagu yang menyatakan bahwa interpretasi merupakan proses memahami, menghayati, dan mengekspresikan isi lagu sehingga penyanyi mampu menyampaikan

pesan pencipta lagu kepada pendengar secara utuh.

Pada penelitian ini, guru menggunakan beberapa lagu wajib nasional, yaitu " Tanah Airku " karya Ibu Sud, " Indonesia Jaya " karya Chaken M., dan " Hari Merdeka" karya Husein Mutahar sebagai materi pembelajaran interpretasi vokal solo. Ketiga lagu tersebut dipilih karena memiliki karakter yang berbeda sehingga mampu melatih siswa dalam memahami berbagai bentuk ekspresi. Lagu Tanah Airku menekankan penghayatan rasa cinta tanah air, kerinduan, dan kebanggaan terhadap Indonesia. Lagu Indonesia Jaya mengandung semangat optimisme, persatuan, dan kebesaran bangsa Indonesia sehingga membutuhkan interpretasi yang penuh semangat namun tetap khidmat. Sementara itu, lagu Hari Merdeka memiliki karakter yang tegas, bersemangat, dan heroik sehingga siswa dituntut mampu menampilkan energi, ketegasan, serta rasa nasionalisme melalui ekspresi vokal dan bahasa tubuh.

Tahap pertama yang dilakukan guru adalah memperkenalkan lagu yang akan dipelajari dengan menggunakan partitur tanah airku. Guru menjelaskan latar belakang

penciptaan lagu, tema, suasana, serta pesan yang ingin disampaikan oleh pencipta lagu. Untuk mendukung proses pembelajaran, guru memanfaatkan Interactive Flat Panel (IFP) yang tersedia di ruang kelas sebagai media pembelajaran digital , IFP merupakan singkatan yang memiliki arti berbeda sesuai konteks. Secara umum, IFP mengacu pada suatu program persiapan atau praktik yang dirancang untuk meningkatkan kompetensi peserta, baik dalam bidang pendidikan, pelatihan, maupun praktik profesional.. Melalui IFP, guru menampilkan video penampilan penyanyi profesional yang membawakan lagu Tanah Airku, Indonesia Jaya, dan Hari Merdeka, disertai lirik lagu serta materi mengenai teknik interpretasi vokal. Siswa diminta mengamati bagaimana penyanyi menyampaikan makna lagu melalui ekspresi wajah, gerak tubuh, artikulasi, dinamika, dan penjiwaan. Setelah itu, siswa membaca lirik lagu secara perlahan kemudian mendiskusikan makna setiap bait bersama guru. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapat mengenai isi lagu sekaligus hasil pengamatan mereka terhadap video yang

ditampilkan melalui IFP. Melalui kegiatan tersebut siswa tidak hanya menghafal lirik, tetapi juga memahami makna lagu secara lebih mendalam sehingga memiliki bekal sebelum melakukan interpretasi dalam bernyanyi.



Foto : Partitur Tanah Airku karya “Ibu Sud”



Foto : Kegiatan latihan vokal solo untuk melatih Teknik Bernyanyi dan

kepercayaan diri (Batangan,10 Juni 2026).

Tahap ke dua siswa memahami isi lagu, pembelajaran dilanjutkan pada tahap penghayatan atau interpretasi makna lagu. Pada tahap ini guru membimbing siswa untuk merasakan karakter dan emosi yang berbeda pada setiap lagu. Pada lagu Tanah Airku, siswa diarahkan untuk menampilkan ekspresi yang tenang, lembut, dan penuh rasa haru sebagai bentuk kecintaan terhadap tanah air. Pada lagu Indonesia Jaya, guru membimbing siswa menampilkan semangat, rasa percaya diri, serta kebanggaan sebagai generasi penerus bangsa. Sementara pada lagu Hari Merdeka, siswa dilatih menampilkan ekspresi yang tegas, berani, dan penuh semangat perjuangan. Guru kembali memanfaatkan Interactive Flat Panel (IFP) untuk menampilkan cuplikan video, bagian-bagian lirik yang memiliki makna penting, serta contoh interpretasi dari berbagai penyanyi.

Melalui media tersebut siswa memperoleh contoh nyata mengenai hubungan antara makna lirik dengan unsur-unsur musik, seperti tempo, dinamika, frasing, warna suara, serta ekspresi wajah dan bahasa

tubuh. Kegiatan ini membantu siswa membangun penghayatan secara lebih mendalam karena mereka memperoleh pengalaman belajar secara visual sekaligus praktik langsung.



Foto : Siswa bernama Khansa sedang melaksanakan Teknik Interpretasi vokal solo (Batangan, 16 Juni 2026)



Foto : Kegiatan guru menjelaskan materi vokal terhadap siswa (Batangan, 15 Juni 2026)

Tahap terakhir adalah penyampaian hasil interpretasi melalui penampilan vokal. Setelah memahami

dan menghayati lagu, siswa mulai menyanyikan lagu secara individu dengan menerapkan teknik vokal yang telah dipelajari serta menampilkan ekspresi sesuai karakter masing-masing lagu. Sebelum praktik bernyanyi, guru kembali memanfaatkan Interactive Flat Panel (IFP) untuk menampilkan poin-poin penting mengenai teknik interpretasi, seperti artikulasi, dinamika, ekspresi, penjiwaan, dan komunikasi panggung. Selanjutnya siswa tampil di depan kelas membawakan salah satu lagu yang telah dipelajari, yaitu Tanah Airku, Indonesia Jaya, atau Hari Merdeka.

Guru memberikan penilaian dan umpan balik terhadap ketepatan interpretasi, kesesuaian ekspresi dengan isi lagu, kualitas teknik vokal, serta kemampuan siswa menyampaikan pesan lagu kepada pendengar. Proses evaluasi dilakukan secara bertahap sehingga siswa dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan mereka, kemudian memperbaikinya pada penampilan berikutnya.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan teknik interpretasi dalam pembelajaran vokal solo di SMP

Negeri 2 Batangan telah mengikuti tahapan interpretasi lagu yang meliputi pemahaman isi lagu, penghayatan makna lagu, dan penyampaian interpretasi melalui penampilan vokal. Seluruh tahapan tersebut didukung oleh pemanfaatan Interactive Flat Panel (IFP) sebagai media pembelajaran interaktif yang mampu menampilkan video, audio, lirik, dan materi pembelajaran secara terpadu. Penggunaan lagu Tanah Airku, Indonesia Jaya, dan Hari Merdeka memberikan pengalaman belajar yang beragam kepada siswa karena setiap lagu memiliki karakter ekspresi yang berbeda. Melalui proses tersebut siswa tidak hanya mengalami peningkatan pada aspek teknik vokal, tetapi juga mampu mengembangkan kemampuan menginterpretasikan lagu sesuai makna, suasana, dan pesan yang ingin disampaikan. Demikian, penerapan teknik interpretasi yang didukung media IFP memberikan kontribusi yang positif terhadap peningkatan kualitas bernyanyi siswa, khususnya dalam aspek penjiwaan, ekspresi, komunikasi musikal, dan rasa percaya diri saat tampil secara individu.

Dampak Penerapan Teknik Interpretasi Dalam Kualitas Bernyanyi

1. Peningkatan Pemahaman Makna Lagu

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, sebelum diberikan pembelajaran interpretasi sebagian besar siswa hanya menghafal lirik lagu tanpa memahami makna yang terkandung di dalamnya. Siswa cenderung berfokus pada ketepatan nada dan hafalan lirik sehingga pesan lagu belum dapat disampaikan secara maksimal. Untuk mengatasi hal tersebut, guru menerapkan pembelajaran interpretasi dengan mengajak siswa membaca dan memahami lirik lagu secara menyeluruh. Guru menjelaskan arti kata-kata yang dianggap sulit, latar belakang penciptaan lagu, serta mengajak siswa mendiskusikan tema dan pesan yang terkandung dalam lagu.

Pada saat mempelajari lagu Tanah Airku, guru meminta siswa menjelaskan isi lagu menggunakan bahasa mereka sendiri sebagai contoh Khansa agni menyatakan bahwa menyanyikan lagu Tanah airku menceritakan tentang rasa sayangnya kepada Indonesia. Menurutny, lagu

tersebut menggambarkan seseorang yang merasa rindu dengan tanah airnya dan bangga menjadi warga Indonesia. Khansa Agni juga berpendapat bahwa lagu ini mengajarkan untuk mencintai negara, menjaga persatuan, dan menghargai keindahan Indonesia. Setelah memahami makna tersebut, Khansa Agni mengaku lebih mudah menjiwai lagu saat bernyanyi karena mengetahui pesan yang ingin disampaikan melalui liriknya. Sebagian besar siswa menyampaikan bahwa lagu tersebut menceritakan tentang rasa cinta terhadap Indonesia, kerinduan kepada tanah kelahiran, serta kebanggaan sebagai bangsa Indonesia. Pada lagu Indonesia Jaya, siswa memahami bahwa lagu tersebut mengandung pesan tentang semangat membangun bangsa, persatuan, optimisme, dan rasa bangga terhadap kemajuan Indonesia. Sementara pada lagu Hari Merdeka, siswa menjelaskan bahwa lagu tersebut menggambarkan semangat perjuangan para pahlawan, rasa syukur atas kemerdekaan, serta pentingnya mempertahankan persatuan bangsa.

Melalui kegiatan diskusi tersebut, siswa mulai memahami

bahwa setiap lagu memiliki pesan dan karakter yang berbeda. Mereka menyadari bahwa bernyanyi tidak hanya sekadar menghafalkan lirik dan melodi, tetapi juga menyampaikan makna yang terkandung dalam lagu kepada pendengar. Peningkatan pemahaman ini menjadi dasar bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan interpretasi pada tahap berikutnya.



Foto :Guru menjelaskan makna lirik lagu menggunakan Interactive Flat Panel (IFP), kemudian siswa mendiskusikan isi lagu bersama guru. (Batangan,15 Juni 2026)

2. Peningkatan Penghayatan dan Ekspresi Bernyanyi

Perubahan yang paling terlihat setelah penerapan teknik interpretasi adalah meningkatnya kemampuan siswa dalam menghayati lagu. Sebelum penerapan teknik interpretasi, banyak siswa bernyanyi dengan ekspresi yang datar, kurang

percaya diri, dan belum mampu menampilkan karakter lagu. Setelah mengikuti pembelajaran interpretasi, siswa mulai mampu menyesuaikan ekspresi wajah, bahasa tubuh, serta penjiwaan sesuai dengan karakter lagu yang dibawakan.

Pada lagu Tanah Airku, siswa mulai menunjukkan ekspresi yang lembut, tenang, dan penuh penghayatan sehingga rasa cinta terhadap tanah air dapat terlihat dalam penampilan mereka. Saat membawakan lagu Indonesia Jaya, siswa tampil lebih percaya diri dengan ekspresi yang bersemangat, tegas, dan penuh kebanggaan sebagai generasi penerus bangsa. Sementara pada lagu Hari Merdeka, siswa mampu menampilkan ekspresi yang lebih tegas, energik, dan heroik sehingga suasana perjuangan serta semangat nasionalisme dapat dirasakan oleh pendengar.

Penggunaan Interactive Flat Panel (IFP) juga memberikan pengaruh positif terhadap proses pembelajaran. Guru menampilkan video penyanyi profesional sebagai contoh interpretasi sehingga siswa dapat mengamati secara langsung bagaimana ekspresi wajah, dinamika, artikulasi, serta bahasa tubuh

digunakan untuk menyampaikan isi lagu. Melalui pengamatan dan latihan secara berulang, kemampuan penghayatan dan ekspresi siswa mengalami peningkatan

No	Aspek Penilaian	Sebelum Latihan	Sesudah Latihan
1	Intonasi	68	84
2	Artikulasi	70	86
3	Pernapasan	72	85
4	Ekspresi	65	90
5	Interpretasi	63	91
Rata-rata		68	87

Kategori Penilaian

- **90–100** = Sangat Baik
- **80–89** = Baik
- **70–79** = Cukup
- **<70** = Perlu Bimbingan

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan teknik interpretasi juga membantu meningkatkan ketepatan intonasi siswa dalam bernyanyi. Sebelum mengikuti pembelajaran interpretasi, beberapa siswa masih sering mengalami kesalahan nada, terutama pada bagian lagu yang memiliki nada tinggi, perpindahan interval yang cukup jauh, maupun perubahan dinamika. Setelah siswa memahami makna dan karakter lagu, mereka menjadi lebih fokus dalam mengendalikan suara sehingga intonasi yang dihasilkan lebih tepat dan stabil.

Pada lagu Tanah Airku, siswa mampu mempertahankan kestabilan nada ketika menyanyikan bagian-bagian yang membutuhkan penghayatan dan tempo yang tenang. Pada lagu Indonesia Jaya, siswa mulai mampu menjaga ketepatan nada meskipun lagu memiliki dinamika yang lebih kuat dan penuh semangat. Sementara pada lagu Hari Merdeka, siswa menunjukkan peningkatan dalam menjaga ketepatan nada pada bagian-bagian lagu yang memiliki tempo cepat serta penekanan ritmis yang lebih kuat.

Selain itu, meningkatnya pemahaman terhadap makna lagu membuat siswa bernyanyi dengan rasa percaya diri yang lebih baik. Mereka tidak lagi hanya berkonsentrasi pada hafalan lirik, tetapi mampu menggabungkan teknik vokal dengan penghayatan lagu secara seimbang. Kondisi tersebut berdampak positif terhadap kestabilan intonasi, kualitas suara, dan keberanian siswa saat tampil secara individu di depan kelas. Dengan demikian, penerapan teknik interpretasi yang didukung penggunaan Interactive Flat Panel (IFP) memberikan kontribusi yang positif terhadap peningkatan

ketepatan intonasi sekaligus kualitas penampilan vokal solo siswa di SMP Negeri 2 Batangan.

3. Peningkatan Artikulasi

Penerapan teknik interpretasi membantu meningkatkan artikulasi dan kejelasan lirik siswa dalam bernyanyi. Melalui pemahaman makna lagu dan latihan pengucapan yang tepat, siswa mampu melafalkan kata-kata dengan lebih jelas dan benar sehingga lirik lebih mudah dipahami oleh pendengar. Selain itu, pesan dan emosi yang terkandung dalam lagu dapat tersampaikan dengan lebih baik, membuat penampilan siswa menjadi lebih komunikatif serta meningkatkan kualitas bernyanyi secara keseluruhan.

Aspek Penilaian	Sebelum Latihan	Sesudah Latihan
Pengucapan vokal	70	88
Pengucapan konsonan	68	86
Kejelasan lirik	69	89
Ketepatan pelafalan	67	87
Rata-rata	69	88

Berdasarkan diagram dan tabel penilaian, terlihat bahwa kemampuan artikulasi dan kejelasan lirik siswa mengalami peningkatan setelah diterapkan teknik interpretasi dalam pembelajaran vokal. Nilai rata-rata siswa meningkat dari 69 sebelum latihan menjadi 88 setelah latihan, dengan peningkatan sebesar 19 poin.

Peningkatan terjadi pada seluruh aspek penilaian, yaitu pengucapan vokal, pengucapan konsonan, kejelasan lirik, dan ketepatan pelafalan.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa pemahaman terhadap makna lagu membantu siswa mengucapkan setiap kata dengan lebih jelas, tepat, dan sesuai dengan lirik yang dinyanyikan. Selain itu, siswa menjadi lebih percaya diri dalam menyampaikan isi lagu sehingga pesan yang terkandung dalam lagu dapat diterima dengan lebih baik oleh pendengar. Dengan demikian, penerapan teknik interpretasi terbukti memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan artikulasi dan kejelasan lirik dalam pembelajaran vokal.

5. Peningkatan Kepercayaan Diri

Salah satu hasil yang cukup menonjol adalah meningkatnya rasa percaya diri siswa saat tampil di depan kelas. Sebelum mengikuti pembelajaran interpretasi, sebagian siswa terlihat gugup dan enggan tampil secara individu. Setelah beberapa kali mengikuti latihan interpretasi dan memperoleh umpan balik dari guru, siswa menjadi lebih berani tampil. Mereka terlihat lebih

tenang, mampu menguasai panggung sederhana di kelas, serta lebih siap saat diminta menyanyikan lagu secara individu

Berdasarkan hasil penilaian, kepercayaan diri siswa mengalami peningkatan yang cukup signifikan setelah mengikuti pembelajaran vokal dengan teknik interpretasi. Rata-rata nilai meningkat.. Peningkatan terlihat pada seluruh aspek penilaian, terutama pada keberanian tampil, ekspresi wajah, dan kemampuan berinteraksi dengan penonton. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pemahaman terhadap makna lagu membuat siswa lebih yakin saat bernyanyi, lebih berani tampil di depan kelas, serta mampu menyampaikan lagu dengan ekspresi dan sikap yang lebih baik. Dengan demikian, teknik interpretasi berkontribusi positif dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa saat membawakan lagu

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai *Penerapan Teknik Interpretasi dalam Pembelajaran Vokal Solo untuk Meningkatkan Kualitas Bernyanyi Siswa SMP Negeri 2 Batangan*, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran vokal dengan

menerapkan teknik interpretasi berlangsung secara sistematis dan memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Penerapan teknik interpretasi diawali dengan kegiatan memahami makna lirik lagu, dilanjutkan dengan latihan dialog, eksplorasi dinamika, serta kegiatan *story telling* sebagai bentuk pendalaman isi lagu. Melalui tahapan tersebut, siswa tidak hanya mempelajari aspek teknis bernyanyi, tetapi juga dilatih untuk memahami pesan, suasana, dan karakter lagu sehingga mampu menampilkan vokal yang lebih komunikatif dan ekspresif. Peran guru dalam memberikan arahan, contoh, evaluasi, dan pendampingan selama proses latihan turut menjadi faktor penting dalam membantu siswa mengembangkan kemampuan interpretasi. Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang sesuai serta keterlibatan aktif siswa selama proses latihan menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan mendorong siswa untuk lebih percaya diri dalam menampilkan kemampuan bernyanyi.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penerapan teknik interpretasi memberikan dampak positif terhadap peningkatan

kualitas bernyanyi siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan meningkatnya hasil penilaian pada berbagai aspek, yaitu intonasi, artikulasi, teknik pernapasan, ekspresi atau interpretasi, penguasaan panggung, kejelasan lirik, serta kepercayaan diri. Nilai rata-rata kemampuan vokal siswa mengalami peningkatan dari 69 sebelum latihan menjadi 86 setelah latihan. Peningkatan juga terlihat pada aspek artikulasi dan kejelasan lirik yang meningkat dari 69 menjadi 88, serta aspek kepercayaan diri dari 67 menjadi 88. Hasil tersebut menunjukkan bahwa teknik interpretasi tidak hanya meningkatkan ketepatan teknik vokal, tetapi juga membantu siswa memahami makna lagu secara lebih mendalam sehingga mampu menyampaikan isi lagu dengan penghayatan yang lebih baik. Dengan demikian, penerapan teknik interpretasi dapat dinyatakan sebagai salah satu strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kualitas bernyanyi siswa, karena mampu mengembangkan keterampilan vokal sekaligus membentuk kemampuan berekspresi, komunikasi musikal, dan kepercayaan diri dalam penampilan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al, I. S. W. et. (2019). Metode Penelitian Sosial. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9.
<https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>
- Bahtiar, H. Z., & Tawakhalni, D. I. (2022). Choir Learning Through Online Demonstration Method For Students Of SMK Negeri 2 Kasihan Bantul Yogyakarta. *Jurnal Seni Musik*, 11(1), 112–116.
<https://doi.org/10.15294/jsm.v11i1.57930>
- Diva Threcia Purba, Eben Haezarni Telaumbanua, & Aprinaldi P Simarangkir. (2024). Teknik Olah Vokal Dengan Kemampuan Bernyanyi Pada Paduan Suara SMA Swasta PGRI 20 Siborongborong Tapanuli Utara. *Jurnal Teologi Injili Dan Pendidikan Agama*, 2(3), 94–115.
<https://doi.org/10.55606/jutipa.v2i3.314>
- Gina dwi lestari. (2014). *Pembelajaran Vokal Grup*. 10, 7.
- Haoxing, Z., & System, C. (n.d.). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title.
- Hassya, A. A., & Nugroho, A. E. (2025). Implementasi Metode Pjbl Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Seni Musik Di Sman 1 Kayen. *Jurnal Pendidikan Dan Kajian Seni*, 10(2), 180–198.
- Maulidia, F. R., & Prafitasari, A. N. (2023). Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Memenuhi Kebutuhan Belajar Peserta Didik. *ScienceEdu*, 6(1), 55.
<https://doi.org/10.19184/se.v6i1.40019>
- Niwana, S., & Bahtiar, H. Z. (2024). Optimalisasi Pembelajaran Seni Musik. *Musikolastika: Jurnal Pertunjukan Dan Pendidikan Musik*, 6(1), 68–81.
<https://doi.org/10.24036/musikolastika.v6i1.157>
- Penciptaan, P., & Pengkajian, D. A. N. (2019). *INTERPRETASI MUSIKAL (STUDI STUDI KASUS REPERTOAR CAPRICHIO ARABE (STUDI KASUS REPERTOAR CAPRICHIO ARABE KARYA F . TARREGA) Oleh*.
- Rifka Alkhilyatul Ma'rifat, I Made Suraharta, I. I. J. (2024). No Title 済無No Title No Title No Title. 2, 306–312.
- Rozali, Y. A. (2022). Penggunaan Analisis Konten Tematik. *Esa Unggul Journal*, 19, 68.
www.researchgate.net
- Sulasmono, P. (2013). Improvement of Vocal Skill Through Solfegio Method. *HARMONIA - Jurnal Pengetahuan Dan Pemikiran Seni*, 13(1), 45–54.
- Wafa, M. U. (2016). Implementasi Konsep Ekspresi Dan Kreasi Dalam Pembelajaran Seni Musik Di Smp Karangturi Kota Semarang. *Jurnal Seni Musik*, 1(1), 59–67.
<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jsm>

- Widowati, R. D. B., & Handayani, W. (2022). Pembelajaran Ekspresi Vokal Berbasis Self Assessment Di Mayor Minor Music Course Malang. *Jurnal Education and Development*, 10(2), 144–154.
- Wulansari, N., Mahawati, E., & Hartini, E. (2013). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title. 1–30.